TIPS menggunakan kemasan pangan polistiren busa

- Kurangi penggunaan polistiren busa untuk mewadahi pangan berlemak/ berminyak dan mengandung alkohol, terutama dalam keadaan panas.

- Jangan memanaskan makanan menggunakan kemasan polistiren busa dalam oven microwave, kecuali atas petunjuk yang dikeluarkan oleh produsen

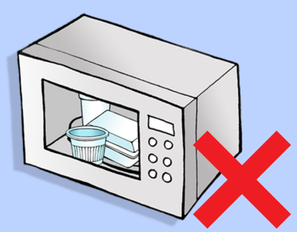

- Jangan gunakan kemasan polistiren yang rusak, tergores atau berubah bentuk untuk mewadahi makanan.

- Perhatikan logo tara pangan berupa gambar gelas dan garpu pada kemasan pangan:

dan atau frasa *"food for use"* atau *"food grade"* atau pernyataan lain yang sejenis.

- Perhatikan kode daur ulang polistiren busa yang berupa simbol pada bagian bawah kemasan pangan:

PS

BADAN POM RI

Untuk informasi lebih lanjut hubungi :
Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta 10560 Indonesia.
Telp. (021) 424-5395. Fax. (021) 422-8921
e-mail : wasbberbahaya@pom.go.id

LBB.38.10

BADAN POM RI

Kemasan Pangan Polistiren Busa

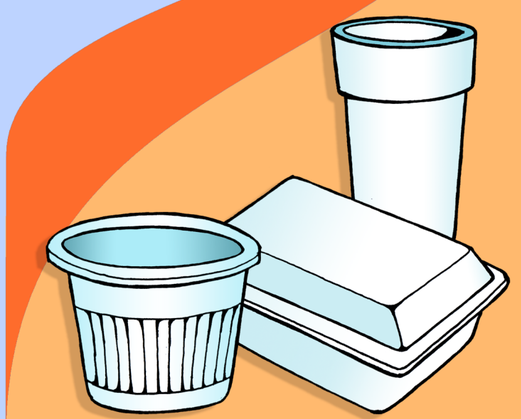

Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
2010

Salah satu jenis kemasan pangan yang cukup populer di kalangan masyarakat saat ini adalah jenis polistiren terutama polistiren busa.

Kemasan polistiren busa banyak digunakan karena beberapa keunggulannya antara lain ringan, tidak mudah pecah, mudah dibentuk, mudah diwarnai, kekuatannya dapat ditingkatkan dan mudah diproduksi secara masal.

Apa itu polistiren busa ?

Polistiren busa adalah hasil reaksi penggabungan monomer-monomer stiren yang ditiupkan gas.

Pada hakekatnya polistiren bersifat kaku, namun apabila dalam pembuatannya disuntikkan blowing agent (misalnya pentana) akan menghasilkan polistiren busa.

Polistiren busa dikenal luas dengan istilah Styrofoam® yang seringkali digunakan secara tidak tepat oleh publik karena sebenarnya Styrofoam® adalah nama dagang untuk produk polistiren busa yang telah dipatenkan oleh perusahaan Dow Chemical.

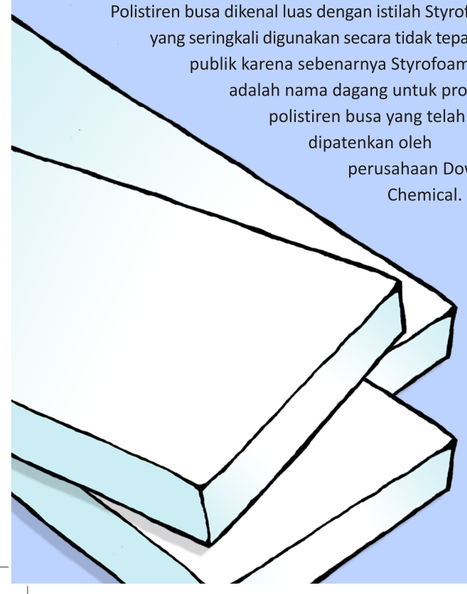

Pada awalnya polistiren busa dimaksudkan untuk digunakan sebagai insulator / penyekat konstruksi bangunan, namun dengan perkembangan teknologi, polistiren busa juga diproduksi untuk kemasan pangan berupa kemasan kosong, maupun pengemas pangan olahan.

Ciri-ciri polistiren busa antara lain ringan, umumnya berwarna putih, rapuh/getas.

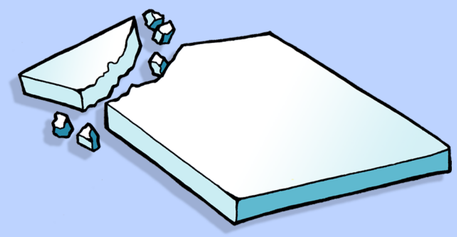

Apakah Polistiren Busa Berbahaya terhadap Kesehatan ?

Polistiren busa, sebagaimana plastik pada umumnya, tidak berbahaya bagi kesehatan. Namun demikian jika digunakan untuk mewadahi makanan khususnya yang berminyak /berlemak atau yang mengandung alkohol, terlebih dalam keadaan panas maka polistiren busa yang mengandung residu monomer stiren dapat terlepas ke dalam pangan

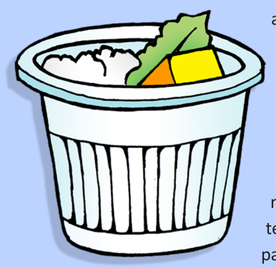

Pada tahun 2002, Badan Internasional Riset Kanker *(International Agency for Research on Cancer / IARC)* menggolongkan stiren sebagai karsinogen kelas 2B *(possible human carcinogen)*, artinya terdapat bukti yang terbatas pada binatang percobaan, tetapi tidak cukup bukti untuk memicu terjadinya sel kanker pada manusia.

Apakah Persyaratan Polistiren Busa yang Digunakan untuk Kemasan Pangan?

Mengingat penggunaannya yang cukup luas dan monomer penyusunnya yang perlu diwaspadai, maka pemakaiannya perlu diatur.

FDA melalui *Code of Federal Regulations (CFR) Title* 21 Part 177.1640. Polystyrene and rubber-modified polystyrene, menetapkan batas kandungan total residu monomer stiren sebesar 0,5% b/b (5000 ppm).

Dalam Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.00.05.55.6497 tahun 2007 tentang Bahan Kemasan Pangan menetapkan batas maksimum kandungan total residu monomer stiren sebesar 5000 ppm mengacu pada ketentuan FDA.

Pada tahun 2009, Badan POM RI telah melakukan sampling dan pengujian terhadap 17 jenis kemasan pangan kosong polistiren busa dan kemasan yang digunakan untuk mewadahi pangan terdaftar yang beredar di pasaran.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua kemasan tersebut memenuhi syarat.

Sejauh ini belum ada satu negarapun di dunia yang melarang penggunaan polistiren busa atas dasar pertimbangan kesehatan. Kebijakan pelarangan di sejumlah negara lebih berkaitan dengan masalah pencemaran lingkungan, karena polistiren busa sangat sulit terurai oleh alam.

Sekalipun berdasarkan hasil uji laboratorium, bahwa kandungan total residu monomer stiren jauh di bawah batas maksimum yang dipersyaratkan, perlu dilakukan tindakan kehati-hatian dalam penggunaan kemasan polistiren busa untuk mewadahi pangan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan penggunaan polistiren busa antara lain mengurangi penggunaan polistiren busa untuk mewadahi pangan berlemak /berminyak dan mengandung alkohol.